

## **EKSPLORASI SISTEM DAN PROSEDUR PEMBELIAN ALAT KESEHATAN : PERSPEKTIF PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada)**

**Dyah Rangga Puspita<sup>1</sup>, Lisa Aulia Rahmatika<sup>2</sup>, Eka Agustiningtias<sup>3</sup>, Arie Ika Stiowati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Administrasi Bisnis

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang

Email: dyahrpuspita20@gmail.com

### **Abstrak**

Alat kesehatan memiliki peran penting dalam penyediaan layanan kesehatan di rumah sakit. Untuk memastikan pengadaan alat kesehatan yang efektif dan efisien, diperlukan sistem dan prosedur pembelian serta penerapan pengendalian internal yang efektif, dapat mencegah penyimpangan dan penyalahgunaan anggaran.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tata cara dan sistem pengadaan alat kesehatan di rumah sakit tersebut dari perspektif pengawasan internal. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan studi dokumen. Analisis mencakup evaluasi terhadap sistem dan prosedur pembelian, yaitu fungsi-fungsi terkait, dokumen yang digunakan, pencatatan, kebutuhan informasi manajemen, serta jaringan prosedural. Analisis dalam penelitian ini juga mencakup penilaian terhadap elemen pengendalian internal seperti tatanan organisasi, proses persetujuan, praktik unggul, serta kualitas sumber daya manusia berdasarkan perannya masing-masing.

Analisis data menunjukkan bahwa proses pembelian peralatan medis telah berjalan lancar. Juga terdapat kelemahan di pengendalian internal, yaitu: 1) Pengawasan dan otorisasi dalam proses pembelian alat kesehatan berdasarkan Rencana Biaya Anggaran, dan 2) Karyawan yang belum mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM.

**Kata Kunci:** Sistem dan Prosedur Pembelian Alat Kesehatan, Pengendalian Intern.

### **Abstract**

*Medical equipment is vital for providing healthcare services in hospitals. To ensure that medical equipment procurement is both effective and efficient, a strong purchasing system and robust internal controls are necessary to prevent budget deviations and misuse.*

*This study explores the medical equipment purchasing system and procedures at RS Khusus Bedah Hasta Husada, focusing on improving internal controls. Utilizing a qualitative approach, the research involves data collection through interviews, observations, and documentation. The analysis evaluates the purchasing system and procedures, including related functions, the documents used, record-keeping, management information needs, and procedural networks. It also assesses internal control elements such as organizational structure, authorization systems, best practices, and the quality of employees relative to their responsibilities.*

*The study finds that the hospital's medical equipment purchasing system is generally effective. Nonetheless, there are notable weaknesses in internal controls that need to be addressed: 1) Insufficient oversight and authorization in the purchasing process as per the Budget Cost Plan (RBA), and 2) Inadequate employee training hinders the enhancement of Human Resource quality.*

**Keywords:** Purchasing System and Procedures, Medical Equipment, Internal Control.

## PENDAHULUAN

Peraturan perundang-undangan tentang Kesehatan menjabarkan rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan yang mengklasifikasikan layanan medis secara menyeluruh, meliputi perawatan rawat inap, poliklinik, dan unit gawat darurat.

Alokasi anggaran menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan operasional dan kualitas layanan rumah sakit. Menurut Wida (2023), bahwa kepuasan pasien harus menjadi prioritas, yang bisa dicapai melalui fokus pada kualitas layanan.

Anggaran menjadi peran signifikan dalam menjamin aktivitas yang lancar dan mutu layanan yang tinggi. Perencanaan anggaran memungkinkan rumah sakit untuk memproyeksikan pengeluaran yang diperlukan (Wijaya, 2023).

Menurut Robbins & Coulter (2018), menekankan bahwa pentingnya perencanaan dalam mengawasi operasi organisasi, termasuk rumah sakit, untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan. Pererancangan dan monitoring *intern* yang efektif sangat

diperlukan dalam manajemen rumah sakit, terutama dalam hal pembelian dan pemeliharaan peralatan medis.

Menurut Bahardiansyah (2022), merupakan komponen kunci dalam mencapai tujuan organisasi termasuk dalam hal pembelian peralatan medis. Pembelian yang efisien dan sistem pengadaan yang kompeten sangat penting untuk memastikan bahwa peralatan medis yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan biaya yang wajar dan kualitas yang baik (Galloway et. Al, 2000 dalam Laras et.al, 2022).

Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada menghadapi tantangan dalam perbedaan antara rencana biaya anggaran yang dilakukan awal tahun dengan permintaan barang dalam tahun berjalan, yang sering kali menyebabkan penyesuaian anggaran yang tidak tercantum dalam rencana biaya anggaran awal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem dan prosedur pembelian alat kesehatan guna mendukung pengendalian *intern*, dengan studi kasus pada RS Khusus Bedah Hasta Husada.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sistem dan Prosedur Akuntansi**

#### **Pengertian Sistem**

Romney & Steinbart (2015) menjelaskan bahwa sebuah rangkaian merupakan kumpulan komponen saling mempengaruhi untuk mencapai suatu sasaran. Sistem ini melibatkan masukan, pengolahan, keluaran yang saling berkaitan dan di-pengaruhi oleh faktor eksternal. Efektivitas sistem diukur dari kemampuannya mengubah input menjadi output yang bermanfaat bagi masyarakat.

#### **Pengertian Prosedur**

Menurut Baridwan (2009), Prosedur merupakan serangkaian tindakan yang melibatkan beberapa orang untuk menjamin konsisten bisnis.

#### **Pengertian Pembelian**

Menurut Hidayat (2019), pengadaan merupakan bagian dari siklus transaksi yang menghubungkan perusahaan dengan vendor.

#### **Sistem Akuntansi Pembelian**

Seperti yang di ungkapkan Mulyadi (2016), utama dari rangkaian akuntansi pembelian merupakan memastikan keter-sediaan barang

yang dibutuhkan perusahaan. Sistem akuntansi pembelian mem-punyai 4 fungsi, sebagai berikut:

##### **a. Tugas Gudang**

Mencatat inventaris dan melakukan permintaan pem-belian barang, ke tugas pem-belian berdasarkan tingkat persediaan digudang.

##### **b. Tugas Pembelian**

Memperoleh informai Proses pengadaan melibatkan per-bandingan harga, pemilihan pemasok, dan penerbitan pesanan pembelian.

##### **c. Tugas Penerimaan**

Perusahaan melakukan pengecekan terhadap barang yang diterima untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan, baik dari segi jenis, kualitas, maupun jumlah.

##### **d. Tugas Akuntansi**

Pembukuan hutang usaha dari inventaris. Transaksi pembelian dimasukkan kedalam daftar bukti pengeluaran kas dab kartu inventaris memuat biaya barang yang dibeli.

Mulyadi (2016), rangkaian tahapan proses pengadaan barang meliputi:

- 1) Permintaan Pembelian
- 2) Evaluasi Penawaran
- 3) Pembuatan Pesanan
- 4) Penerimaan Barang
- 5) Pencatatan Hutang
- 6) Pendistribusian Transaksi Pembelian

### **Pengertian Rumah Sakit**

Undang-Undang tentang Kesehatan menjabarkan bahwa lembaga pelayanan kesehatan merupakan fasilitas kesehatan yang melayani kesehatan secara menyeluruh kepada pasien, meliputi perawatan rawat inap, poliklinik, dan unit gawat darurat.

### **Manajemen Logistik RS**

Manajemen Logistik merupakan disiplin ilmu yang mengatur seluruh rangkaian aktivitas mulai dari pengadaan hingga pembuangan sumber daya, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

- a. Tujuan Manajemen Rumah Sakit adalah sebagai berikut:

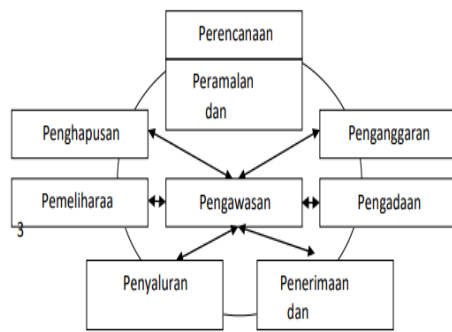
- 1) Salah satu tujuan utama kegiatan operasional perusahaan adalah untuk memastikan kelancaran pasokan barang dan bahan baku yang memenuhi syarat.

- 2) Sasaran finansial, meliputi pengertian target kinerja terlaksana dengan biaya seminimal mungkin.

- 3) Tujuan Keamanan merupakan aspek penting dalam logistik yang berfungsi untuk mencegah kerugian aset dan menjaga kelancaran pasokan. Sesuai dengan pendapat Bowersox (2004) dan Rahmanita (2021), salah satu ciri khas logistik adalah sifatnya yang multidimensional dan melibatkan berbagai aktivitas yang saling terkait.

- b. Aktivitas Pengelolaan Rantai Pasok

Aditama (2003), perancangan dan penganggaran kebutuhan, pengadaan barang penyimpanan, perawatan, pembuangan, dan pengendalian adalah semua fungsi Pengelolaan aliran barang dan jasa.



Gambar 2.1. Siklus Manajemen Logistik

Berikut Aliran Pengelolaan aliran barang dan jasa yaitu:

1. Tugas Perencanaan juga Penentuan Kebutuhan  
Proses untuk menentukan berapa banyak dan kapan membeli peralatan medis.
2. Fungsi Penganggaran  
Perkiraan uang yang akan dikumpulkan dan biaya yang akan dikeluarkan pada tahun Selanjutnya, alokasi dana tersebut akan dimasukkan ke dalam rencana anggaran tahunan.
3. Fungsi Pengadaan  
Pengadaan merupakan kegiatan untuk mewujudkan kebutuhan yang diproyeksikan.
4. Fungsi Penerimaan dan Penyimpanan  
Merupakan kegiatan untuk menerima perbekalan per-sediaan yang telah di-selenggarakan sesuai

dengan aturan yang berlaku melalui pembelian langsung, tender, sum-bangan.

5. Fungsi Penyaluran  
Kegiatan distribusi merupakan lanjutan dari proses penyimpanan. Pendistribusi-an merupakan pemindahan barang dari tempat pe-nyimpanan ke tempat pe-makai.
6. Fungsi Pemeliharaan  
Prosedur atau upaya untuk menjaga inventaris barang dalam kondisi berfungsi dengan baik, dapat di-gunakan, dan menghasilkan (Aditama, 2003).
7. Fungsi Penghapusan  
Proses mengusulkan kepada pihak tepat, sesuai dengan proses yang diperlukan, untuk meng-hapus persediaan logistik yang belum digunakan karena rusak, kadaluwarsa, atau kualitasnya tidak me-muaskan.
8. Fungsi pengawasan  
Mengawasi dan menjada semua aspek manajemen logistik, (Aditama, 2023).

## **Pengendalian Intern**

### **1. Pengertian Pengendalian *Intern***

Menurut Romney & Steinbart (2004), pengendalian *intern* merupakan mekanisme perlindungan dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, berfungsi secara efektif dan efisien secara terus-menerus. Pengendalian *intern* dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kesalahan dan situasi, serta membantu mengidentifikasi kelemahan di dalam sistem kerja.

Tujuan Pengendalian *Intern* adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengendalian Internal Akuntansi**

Melalui pengendalian akuntansi internal, organisasi berupaya untuk mengamankan harta bendanya, menjamin ketepatan data akuntansi, dan mengoptimalkan pengumpulan informasi. Sistem ini melibatkan pengaturan struktur organisasi, penetapan tata cara kerja, dan integrasi berbagai aktivitas

#### **b. Sistem pengawasan internal.**

Kumpulan tata cara, metode, dan kerangka kerja organisasi yang saling terkait, dirancang khusus

untuk mengoptimalkan kinerja dan menyempurnakan strategi perusahaan.

### **Mekanisme pengawasan dalam proses pengadaan barang atau jasa**

Mulyadi (2008), mekanisme pengawasan dalam proses pengadaan barang atau jasa meliputi:

#### **a. Struktur Badan**

- 1) Tugas pengadaan wajib berbeda dari tugas penerimaan.
- 2) Tugas keuangan wajib berbeda dari tugas pembelian.
- 3) Tugas gudang harus terpisah dari tugas penerimaan.
- 4) Proses penjualan melibatkan beberapa individu atau departemen yang berkolaborasi.

#### **b. Mekanisme persetujuan dan tata cara pencatatan resmi**

- 1) Gudang berwenang menegesahkan semua permintaan pembelian, baik untuk barang persediaan maupun barang yang siap langsung digunakan.

- 2) Permintaan pembelian telah disetujui oleh departemen pembelian.
  - 3) Bagian nerima memberikan acc resmi terhadap laporan penerimaan barang.
  - 4) Transaksi utang dicatat berdasarkan bukti pem-bayaran yang didukung oleh dokumen pembelian seperti surat pesanan, bukti terima barang, dan invoice dari pemasok.
- c. Praktik yang sehat
- 1) Memanfaatkan formulir cetak bernomor urut yang penggunaannya dapat dilacak.
  - 2) Penawaran harga kompetitif dari beberapa vendor digunakan untuk memilih penyedia.
  - 3) Setelah menghitung, memeriksa, dan membandingkannya dengan salinan surat pesanan pembelian, fungsi penerimaan me-lakukan pemeriksaan dan penerimaan barang dari pe-masok.
  - 4) Fungsi penerimaan menghitung, memeriksa, dan membandingkan barang dengan salinan surat pesanan pembelian memverifikasi bahwa produk telah diterima dari pemasok.
  - 5) Pembayaran faktur diselesaikan sesuai dengan ketentuan pembayaran untuk menghindari hilangnya kesempatan mendapatkan diskon tunai.
  - 6) Sebagai bagian dari proses pembayaran, bukti kas keluar yang telah dilengkapi dengan dokumen pendukung dicetak dan diberi cap lunas oleh unit pengeluaran kas sebelum dikirimkan kepada pemasok sebagai bukti transaksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Analisis ini menggunakan teknik kualitatif dan studi kasus guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena tersebut, dengan mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan untuk penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2011), penelitian kualitatif berfokus pada keadaan alami objek tanpa intervensi,

melihat hubungan antar variabel secara interaktif.

### **Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini menjadi landasan untuk mempersempit *body of knowledge* yang telah diteliti agar lebih berfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

- 1) Fungsi yang terkait dalam penerapan sistem dan prosedur pembelian alat kesehatan pada RS Khusus Bedah Hasta Husada.
- 2) Proses pengendalian Internal pembelian alat kesehatan di RS Khusus Bedah Hasta Husada

### **Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010), Data-data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yakni:

- 1) Informasi asli yang dikumpulkan penulis tanpa intermediasi pihak lain, khususnya Kepala Unit Pengadaan
- 2) Data yang diperoleh dari sumber lain, data atau informasi yang diolah perusahaan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan

sistem serta tata cara pengadaan alat kesehatan serta pengendalian *intern*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2011), pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dan penting dalam proses tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

#### **1. Observasi Langsung**

Peneliti mengunjungi RS Khusus Bedah Husada Hasta secara langsung dan mengamati berbagai kejadian disana.

#### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2011), Penelitian ini mengadopsi wawancara semi-terstruktur. Karakteristiknya yang luwes membuatnya lebih efektif dibandingkan dengan wawancara yang bersifat baku.

#### **3. Pendokumentasian**

Mengutip Sugiyono (2011), dokumen berfungsi sebagai rekaman peristiwa masa lalu. Penelitian ini memperkaya temuannya dengan memanfaatkan



data-data autobiografis dan catatan pribadi subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih kredibel. Dalam paradigma kualitatif, analisis dokumen merupakan instrumen penting untuk mengkonfirmasi dan memperluas pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

### **Metode Analisis Informasi**

Menurut Sugiyono (2011), analisis data merupakan tindakan mengumpulkan Mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan dan wawancara, ke dalam sebuah narasi yang jelas dan terstruktur.

Fenomena yang terjadi di lapangan digambarkan melalui pendekatan analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi fakta-fakta yang ada di dalam organisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Sistem dan Proses Pengadaan Barang**

#### **1) Tugas yang berhubungan dalam Proses Akuntansi Pembelian**

Berdasarkan teori Mulyadi (2016), proses-proses yang terlibat di

dalam mekanisme pencatatan data pengadaan barang, seperti tugas penyimpanan, pengadaan, verifikasi barang, dan keuangan, telah diterapkan secara efektif di RS Khusus Bedah Hasta Husada.

Fungsi pembelian telah berjalan lancar, dalam proses permintaan, penawaran harga pada vendor/pemasok. Selain itu melakukan perbandingan harga sebelum pengadaan, dan fungsi akuntansi telah bertanggung jawab atas pencatatan transaksi dan pembayaran hutang.

Namun, masih ada ketidaksesuaian antara permintaan barang dengan Rencana Biaya Anggaran (RBA), terutama saat pengajuan pembelian dilakukan diper-tengahan tahun tanpa dimasukkan dalam Rencana Biaya Anggaran (RBA) awal. Sehingga tidak melakukan pengeluaran diluar anggaran.

#### **2) Informasi yang diperlukan manajemen**

Berdasarkan teori Aditama (2003), manajemen logistik mencakup berbagai fungsi penting seperti

perencanaan, peng-anggaran, pengadaan, penyim-panan, pemeliharaan, peng-hapusan, dan pengendalian.

Penelitian di RS Khusus Bedah Hasta Husada menunjukkan bahwa manajemen logistik yang mencakup perencanaan, peng-anggaran, pengadaan, dan pengendalian telah diterapkan secara efektif. Perencanaan dan penganggaran dilakukan dengan baik, termasuk penentuan jumlah dan waktu pengadaan alat kesehatan. Sistem pencatatan informasi dalam proses pembelian juga memenuhi ketentuan pengendalian internal, dengan laporan yang mencakup data pemakaian dan Penerimaan pasokan peralatan kesehatan.

### **3) Referensi yang digunakan dalam penelitian.**

Dokumen yang digunakan untuk mendukung sistem pem-belian alat kesehatan di RS Khusus Bedah Hasta Husada, yaitu Form, Pengajuan Barang, Surat Pesanan, Faktur, dan Berita Acara Penerimaan Barang.

## **Pengendalian Intern**

### **1) Struktur Organisasi**

Penyusunan sistem harus didasarkan pada struktur organisasi yang memiliki integritas, pemisahan fungsi yang jelas, pembatasan wewenang yang tegas, dan pengendalian internal yang baik.

Di RS Khusus Bedah Hasta Husada, struktur organisasi sudah memisahkan fungsi-fungsi tersebut dengan baik, dimana tim pengadaan bertanggung jawab dalam fungsi pembelian dan Instalasi Pemeliharaan Sarana - Sanitasi Ling-kungan (IPS-SL) bertanggung jawab dalam penerimaan barang serta pendistribusi barang.

### **2) Sistem Otorisasi**

Adanya persetujuan pejabat berwenang menjadi syarat mutlak terjadinya suatu transaksi dalam organisasi. RS. Khusus Bedah Hasta Husada telah menerapkan sistem otorisasi yang baik, dimana semua pembelian alat kesehatan harus disetujui oleh Direktur, Kepala Bagian/Bidang dan Kepala Sub Bagian/ Bidang bersama-sama,

sesuai dengan pendapat dari Mulyadi (2016).

### 3) Praktik yang sehat.

RS Khusus Bedah Hasta Husada telah menerapkan mekanisme yang efektif untuk menjamin praktik yang aman dan efisien dalam pengelolaan anggaran. Proses ini mencakup persetujuan Rencana Biaya Anggaran (RBA) oleh Kepala Bidang/Bagian setiap akhir tahun, realisasi anggaran melalui Nota Dinas yang ditandatangani oleh petugas yang bertanggung jawab, serta pemeriksaan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) untuk memastikan akuntabilitas.

### 4) Mutu Karyawan yang sesuai

Terkait pengembangan SDM seperti mengikuti pelatihan, RS Khusus Bedah Hasta Husada belum optimal. Belum ada pelatihan SDM pada bagian Unit Pengadaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Prosedur pembelian alat kesehatan di RS Khusus Bedah Hasta Husada telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan pedoman yang ada,

mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan, dan pembayaran.

Namun, dalam pengendalian *intern* masih diperlukan peningkatan terkait pelatihan karyawan pengadaan dan penggunaan Rencana Biaya Anggaran (RBA). Beberapa pembelian alat kesehatan tidak dianggarkan sejak awal tahun, menyebabkan penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan RBA. Manajemen anggaran menjadi alat penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas optimal dalam rumah sakit.

## Saran

Dalam pengendalian *intenal*, penting untuk memberikan pelatihan khusus kepada karyawan yang terlibat dalam pengadaan alat kesehatan, mencakup pengetahuan teknis, prosedur, dan praktik terbaik.

Selain itu, diperlukan proses persetujuan yang lebih terstruktur dan akuntabel untuk menjamin bahwa setiap transaksi pengadaan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun. Semua pengajuan pembelian alat kesehatan harus dimasukkan dalam RBA awal untuk menghindari

pengeluaran di luar anggaran yang ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. 2003. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Jakarta : Universitas Indonesia
- Aditama, T. Y. 2004. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Jakarta : Universitas Indonesia
- Arikunto S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahardiansyah, A., Yulianto, R., & Puspitasari, S. 2022. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi (Studi Kasus Pada CV. Karya Agung Lestari, Tulungagung) (No. j95hn). Center for Open Science.
- Baridwan, Zaki. 2009. Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah sakit. Ditetapkan pada tanggal 16 Januari 2020, [https://bandikdok.kemkes.go.id/assets/file/PMK\\_No\\_3\\_Th\\_2020\\_ttg\\_Klasifikasi\\_dan\\_Perizinan\\_Rumah\\_Sakit.pdf](https://bandikdok.kemkes.go.id/assets/file/PMK_No_3_Th_2020_ttg_Klasifikasi_dan_Perizinan_Rumah_Sakit.pdf).
- Rommey, Marshal B, dan Paul John Steinbert. 2004. Accounting Information System. Jakarta: Salemba Empat
- Rommey, Marshal B, dan Paul John Steinbert. 2015. Accounting Information System. Jakarta: Salemba Empat
- Wida, W., & Ida, I. J. F. 2023. Efektivitas Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas DTP Gununghalu. *EKONOMIKA 45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 195-209.
- Wijaya, I., Kustyarini, E., & Handayani, N. 2023. Evaluasi Realisasi Anggaran Belanja Pada Rumah Sakit X Bekasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 73-89